



PEMANFAATAN SERBUK KAYU SEBAGAI MEDIA BERKARYA RAGAM HIAS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 JEPARA

Fahmi Tanjung Albertian dan Syaffii✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2016

Disetujui Maret 2016

Dipublikasikan April 2016

Keywords:

Wood, Medium, Creation, Ornament.

Abstrak

Penelitian ini mengungkap masalah: (1) bagaimana pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara?, (2) bagaimana hasil pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang dilaksanakan melalui pengamatan terkendali. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, pertama pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya dalam pembelajaran ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara terdiri dari tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian ragam hias dan prosedur pemanfaatan serbuk kayu dalam berkarya ragam hias. Metode pembelajaran menggunakan metode saintifik. Evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kedua, berdasarkan hasil pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara diperoleh klasifikasi motif karya pada pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II. Pada pengamatan terkendali I, sebanyak 2 siswa atau 6% membuat motif trubusan, 2 siswa atau 6% membuat motif ceplok bunga, 3 siswa atau 8% membuat motif suluran, dan 29 siswa atau 80% membuat motif bunga. Pada pengamatan terkendali II, sebanyak 1 siswa atau 3% membuat motif ceplok bunga dan 35 siswa atau 97% membuat motif bunga.

Abstract

The research reveals a problem: (1) how the use of serbuk kayu as ornament creation media in seventh graders of SMP Negeri 2 Jepara ?, (2) how is the result of serbuk kayu as ornament creation media seventh graders of SMP Negeri 2 Jepara ?. This research method uses development research conducted through observation of control. Data collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis was done through data reduction, data presentation, and verification. Based on the results of the study, the first use of serbuk kayu as working media in teaching ornament in seventh graders of SMP Negeri 2 Jepara consists of objectives, materials, media, strategy, and evaluation. The material presented include ornament techniques and procedures ornament creation media. The learning method uses the scientific method. Learning evaluation consisted of reviewing spiritual attitudes, social attitudes, competence knowledge, and skill competence. Second, based on the results of the use of serbuk kayu as ornament creation media in seventh graders of SMP Negeri 2 Jepara obtained classification design works on control observation I and control observation II. In control observation I, as much as 2 students or 6% make trubusan design, two students or 6% make ceplok flower, 3 students or 8% made suluran design, and 29 students or 80% create floral design. In control observation II, as many as 1 students or 3% make ceplok flowers and 35 students or 97% create floral design.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa dalam kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Berkaitan dengan orientasi tersebut, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam konteks kurikulum 2013 diarahkan pada aktivitas belajar siswa di bawah bimbingan, motivasi, dan arahan guru.

Pendidikan seni rupa dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan SMP mempunyai beberapa kompetensi yang harus dipenuhi siswanya, salah satunya pada jenjang pertama yaitu kelas VII, siswa pada kelas ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman estetis dalam berkarya seni rupa salah satunya yaitu tentang ragam hias. Pembelajaran ragam hias pada kelas VII bertujuan agar siswa dapat menjelaskan, mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan tentang karya ragam hias. Pelaksanaan pembelajaran diupayakan berpusat pada siswa agar dapat untuk belajar membangun dan menemukan konsep melalui proses belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran dapat terwujud jika didukung dengan kualitas yang memadai dalam pembelajaran seni rupa (Sugiarto, 2013). Untuk mewujudkannya, maka guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media yang variatif dalam berkreasi seni rupa.

Media berkarya yang variatif bertujuan agar siswa merasa senang ketika proses pembelajaran seni rupa berlangsung. Pembelajaran seni rupa yang saat ini diterapkan menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikutinya. Pola pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang eksploratif khususnya dalam penggunaan media berkreasi seni rupa. Hal ini akan berakibat menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Pemilihan media berkreasi seni rupa sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran seni budaya, hendaknya guru dapat mengoptimalkan

potensi daerah sekitar sekolah. Lingkungan dapat menjadi sumber belajar siswa dengan pemanfaatan potensi alam sekitar yang mudah didapatkan, digunakan, aman, dan dapat meningkatkan mutu dari limbah yang sebelumnya. Diharapkan dari pembelajaran berdasar lingkungan siswa dapat lebih memahami segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungannya, begitu juga dengan permasalahan yang ada di dalamnya. Sehingga dapat melatih siswa lebih peduli terhadap segala hal yang terjadi di sekitar dirinya. Menurut Dimiyati dan mudjiono (2006:46) menyatakan bahwa, keterlibatan siswa di dalam pembelajaran tidak hanya keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam upaya memperoleh pengetahuan, namun dibutuhkan penghayatan nilai-nilai dalam pembentukan sikap, dan juga mengadakan pelatihan dalam pembentukan keterampilan dan kreativitas.

Menumpuknya serbuk kayu di Jepara dihasilkan dari sisa-sisa produksi meubel. Jepara dikenal sebagai salah satu penghasil meubel terbesar di Indonesia. Tidak dipungkiri lagi jika limbah kayu terutama serbuk kayu tidak sulit untuk ditemukan. Oleh karena produksi meubel yang menyebar hampir merata di seluruh daerah di Jepara, meliputi daerah perkotaan dan pedesaannya. Diperlukan upaya yang lebih serius dalam menangani masalah pengolahan limbah kayu. Upaya yang selama ini dilakukan masyarakat terhadap limbah serbuk kayu hanya dibakar dan dibiarkan menumpuk begitu saja. Sehingga cara tersebut tidak ramah lingkungan dan dapat mencemari lingkungan sekitar.

Berdasarkan itulah, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Jepara, dalam pembelajaran Seni Rupa ingin mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan serbuk kayu sebagai media berkreasi ragam hias pada siswa kelas VII. Pertimbangan pemilihan latar penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Jepara karena sekolah tersebut terletak di daerah yang dikelilingi oleh pengrajin meubel, ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan ketika diminta menyiapkan media serbuk kayu untuk berkreasi ragam hias. Pertimbangan lainnya karena SMP Negeri 2 Jepara adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Jepara, Sehingga diharapkan pembelajaran berkreasi ragam hias dengan media serbuk kayu dapat menjadi percontohan untuk sekolah lainnya di Jepara dalam

memanfaatkan lingkungan sekitar terutama limbah kayu sebagai media berkreasi seni rupa.

Pemilihan latar penelitian kelas VII disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi menerapkan ragam hias pada bahan kayu. Kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk mengerti tentang ragam hias dan prosedur menerapkan ragam hias pada kayu, ini menjadi salah satu upaya dalam mengenalkan budaya lokal Indonesia pada generasi penerus bangsa. Oleh karena itu hendaknya pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa.

Berdasarkan dari beberapa pandangan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan pemanfaatan limbah serbuk kayu sebagai media berkarya agar limbah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan melakukan pembelajaran yang lebih bermakna terhadap peserta didik. Manfaat yang di peroleh selain pengetahuan dan keterampilan dalam seni rupa, juga mengetahui cara memanfaatkan limbah-limbah kayu tersebut sehingga nilai barang tersebut dapat bertambah. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam hias pada kelas VII SMP Negeri 2 Jepara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan atau *Research and Development* dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:407) penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Selain itu Sugiyono (2010:15; Syafii, 2013) menyatakan jika metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, Suatu data yang mengandung makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan terkendali. Menurut Koentjaraningrat (1985:118) pengamatan terkendali adalah sebuah cara pengamatan yang dikembangkan untuk meningkatkan ketepatan dalam melaporkan hasil pengamatan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan peneliti. Jadi, pada penelitian pengembangan pembelajaran memanfaatkan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara diperlukan kerja sama yang

baik antara peneliti dan guru agar terwujud pembelajaran yang maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Jepara merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Brigjen Katamso No.15 Jepara. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1960 yang merupakan peleburan dari Sekolah Guru Bantu (SGB). Hal ini terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah pada masa itu untuk mengurangi dan menghilangkan SGB yang setingkat dengan SMP di Indonesia. Seiring dengan perkembangan SMP Negeri 2 Jepara, sekolah tersebut telah terakreditasi dengan nilai “A” sesuai SK.BAP S/M Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010.

SMP Negeri 2 Jepara memiliki visi dan misi yang jelas guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Visi SMP Negeri 2 Jepara adalah terwujudnya peserta didik yang berbudaya, berprestasi, berkarakter, berwawasan iptek, dan berlandaskan iman dan taqwa. Sementara misi yang dirumuskan terdiri atas (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai kegiatan, (2) mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berbudaya, berprestasi, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan global, (3) mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (4) melaksanakan pengembangan fasilitas sarana/prasarana yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan, (5) mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh berbasis Teknologi Informasi (TI), (6) menanamkan budaya santun dalam berbicara, belajar, dan bekerja, (7) melaksanakan tertib administrasi dan tertib kerja, (8) mewujudkan siswa yang memiliki budi pekerti luhur.

SMP Negeri 2 Jepara terletak di pusat kota Jepara dengan lingkungan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pengrajin meubel. Sekolah tersebut pada bagian sebelah kiri dan kanan berbatasan langsung dengan pemukiman warga, sedangkan pada bagian depan dibatasi oleh jalan raya dan bagian belakang dibatasi oleh rumah sakit.

Letak geografis SMP Negeri 2 Jepara yang sangat strategis dapat memberi keuntungan sekaligus kerugian bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh siswa, dengan letak yang strategis mempermudah siswa dalam berangkat ke sekolah. Untuk berangkat sekolah siswa dapat menggunakan transportasi umum seperti angkutan kota dan becak. Sedangkan kerugiannya, kegiatan pembelajaran berpotensi terganggu oleh suara bising dari kendaraan bermotor yang melintas di sekitar SMP Negeri 2 Jepara.

Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 2 Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni rupa ibu Nita Gusti, diketahui bahwa sub mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Jepara disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Materi yang disampaikan mencakup materi yang bersifat teori maupun praktik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Materi yang diberikan bersumber dari buku paket seni budayayang dimiliki siswa dan sumber lainnya seperti internet.

Menurut guru seni rupa SMP Negeri 2 Jepara, sub mata pelajaran seni rupa cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut disebabkan materi pembelajaran seni rupa yang mempunyai aspek teori dan praktik. Oleh karena kompetensi siswa yang berbeda-beda, tidak jarang jika beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Alokasi waktu sebanyak 3 x 45 menit dalam seminggu dirasa masih kurang dalam menampung seluruh aktivitas dalam pembelajaran seni rupa. Untuk mengatasi hal tersebut, ketika waktu pembelajaran yang diberikan kurang, maka tugas siswa dapat diselesaikan di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran seni rupa terutama dalam kegiatan praktik tetap dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pemanfaatan Serbuk Kayu dalam Pembelajaran Berkarya Ragam Hias pada Kelas VII F SMP Negeri 2 Jepara

Alokasi waktu pembelajaran seni rupa yaitu sebanyak 3x45 menit setiap minggunya. Pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan serbuk

kayu sebagai media berkarya ragam hias dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran

Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan kayu dan menerapkan ragam hias pada bahan kayu. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode saintifik

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan pertama yaitu; (1) setelah mempelajari ragam hias, siswa dapat menerima dengan baik keberagaman dan keunikan karya ragam hias sebagai anugerah Tuhan, (2) setelah mempelajari ragam hias, siswa dapat menanggapi dengan baik keberagaman dan keunikan karya ragam hias sebagai anugerah Tuhan, (3) setelah mempelajari ragam hias, siswa dapat menghargai dengan baik keberagaman dan keunikan karya ragam hias sebagai anugerah Tuhan, (4) melalui kegiatan diskusi pengertian dan prosedur berkarya ragam hias, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai yang tinggi, (5) setelah mempelajari buku siswa dan sumber lain, siswa dapat menjelaskan pengertian ragam hias dan prosedur berkarya ragam hias dengan baik.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan kedua yaitu: (1) melalui kegiatan berkarya ragam hias flora dengan media serbuk kayu, siswa dapat menunjukkan sikap jujur berkesenian yang tinggi, (2) melalui kegiatan berkarya ragam hias flora dengan media serbuk kayu, siswa dapat menunjukkan sikap disiplin berkesenian yang tinggi, (3) melalui kegiatan pameran kelas, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai yang tinggi dalam berkesenian.

Materi yang disampaikan pada pembelajaran pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya serbuk kayu yaitu pengertian ragam hias, motif ragam hias, pola ragam hias dan prosedur berkreasi ragam hias dengan media serbuk kayu.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias yaitu lem *stereofomo* atau lem kayu, serbuk kayu, pewarna makanan, dan papan triplek/kertas karton.

Pelaksanaan Pembelajaran

Alokasi waktu pada pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II, masing-masing menggunakan tiga jam pelajaran dengan rincian pertemuan pertama 1x45 menit, digunakan untuk menyampaikan materi dan prosedur berkreasi ragam hias dengan media serbuk kayu. Pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2x45 menit, digunakan untuk kegiatan berkreasi ragam hias flora dengan media serbuk kayu.

Kegiatan pembelajaran pada pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II, guru melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan absensi siswa dan apersepsi terkait materi yang disampaikan. Kegiatan inti berisi kegiatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pada kegiatan penutup guru melakukan simpulan atas pembelajaran yang dilaksanakan dan menutup dengan salam.

Hasil Pengamatan terkendali I

Pertemuan Pertama

Kegiatan mengamati, siswa diminta mengamati benda yang ditampilkan melalui LCD *projector*. Benda yang ditampilkan yaitu benda berukir dan tanpa ukiran. Berdasarkan bimbingan guru, kemudian siswa diminta menilai benda tersebut terkait nilai estetikanya.



Gambar 1. Kegiatan Siswa Mengamati Karya Ragam Hias
(Sumber: Dokumen Peneliti)

Kegiatan menanya, guru memilih tiga siswa untuk mengajukan pertanyaan. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa: (1) motif apa saja yang dapat digunakan dalam berkarya ragam hias dengan media serbuk kayu, (2) bagaimana teknik berkarya ragam hias dengan serbuk kayu, (3) apakah pensil warna dapat dikombinasikan dalam berkarya ragam hias dengan media serbuk kayu.

Pertemuan Kedua



Gambar 2. Aktivitas Siswa Berkarya Ragam hias dengan Media Serbuk Kayu
(Sumber: Dokumen Peneliti)

Kegiatan mencoba, siswa mulai berkreasi ragam hias dengan media serbuk kayu. Terlihat siswa masih terkendala dalam menggunakan media serbuk kayu. Hal tersebut disebabkan teknik berkreasi siswa yang masih terbatas.

Kegiatan mengasosiasi, siswa mengaitkan kreasi ragam hias yang dibuat dengan pengetahuan yang dimiliki. Siswa diminta membuat deskripsi karya yang dibuat, meliputi judul, media, dan motif yang dibuat.



Gambar 3. Aktivitas Siswa Mengkomunikasikan Karya Ragam hias dengan Media Serbuk Kayu
(Sumber: Dokumen Peneliti)

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan pameran kelas. Siswa diminta mengapresiasi hasil karya sendiri dan orang lain. Selain kegiatan pameran, siswa juga memberi deskripsi pada karya yang dibuat. Deskripsi tersebut meliputi judul, media yang digunakan, dan motif yang dibuat.

Hasil Pengamatan terkendali II

Pertemuan Pertama

Kegiatan mengamati, siswa mengamati demonstrasi prosedur berkarya ragam hias serbuk kayu dengan lem kayu oleh guru. Penjelasan materi ditekankan pada prosedur berkarya ragam hias.

Kegiatan menanya, siswa bertanya terkait materi yang disampaikan. Berikut pertanyaan yang diajukan: (1) apakah teknik yang digunakan sama

dengan sebelumnya, (2) dapat menggunakan lem lain, (3) hasil karya boleh di *clear* pilox.

Pertemuan Kedua

Kegiatan mencoba, siswa mulai berkreasi ragam hias serbuk kayu dengan lem kayu. Terlihat siswa lebih mudah berkarya menggunakan lem kayu. Selain itu guru juga lebih aktif membimbing siswa dalam kegiatan praktik tersebut.



Gambar 4. Aktivitas Guru Membimbing Berkreasi Ragam Hias dengan Media Serbuk Kayu
(Sumber: Dokumen Peneliti)

Kegiatan mengasosiasi, siswa mengaitkan kreasi ragam hias yang dibuat dengan pengetahuan yang dimiliki. Siswa diminta membuat deskripsi karya yang dibuat, meliputi judul, media, dan motif yang dibuat.



Gambar 5. Kegiatan Siswa Presentasi Hasil Karya Ragam Hias dengan Media Serbuk Kayu
(Sumber: Dokumen Peneliti)

Kegiatan mengkomunikasikan karya dilakukan dengan kegiatan presentasi di depan kelas. Karena waktu yang terbatas, guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil kreasinya di depan kelas. Setelah kegiatan mengkomunikasikan, hasil karya dikumpulkan dengan disertai deskripsi karya yang dibuat.

Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan penilaian pada kurikulum 2013. Penilaian tersebut meliputi penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian tersebut dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran.

Evaluasi Pengamatan Terkendali I dan Pengamatan Terkendali II

Nilai Pengamatan Terkendali I

Berdasarkan penilaian aspek spiritual pada siswa kelas VII F, diketahui jika 24 siswa atau 67% siswa yang memperoleh predikat nilai A dan 12 siswa atau 33% siswa yang memperoleh predikat nilai B. Tidak ada siswa yang memperoleh predikat nilai C dan D pada aspek spiritual kelas VII F. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,66 dengan predikat nilai A- dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penilaian aspek sosial pada siswa kelas VII F, diperoleh hasil jika 7 siswa atau 19% siswa memperoleh predikat nilai A dan 29 siswa atau 81% memperoleh predikat nilai B. Tidak ada siswa yang memperoleh predikat nilai C dan D pada penilaian aspek sosial. Nilai rata-rata siswa kelas VII F adalah 3,25 dengan predikat nilai B+ dalam kategori baik.

Berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan pada siswa kelas VII F, diperoleh hasil jika 4 siswa atau 11% memperoleh nilai A, 12 siswa atau 34% siswa memperoleh nilai A-, 16 siswa atau 44% siswa memperoleh nilai B+, dan 4 siswa atau 11% memperoleh nilai B. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII F adalah 3,48 dengan predikat nilai B+ dalam kategori baik.

Berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan pada siswa kelas VII F, diketahui 1 siswa atau 3% dengan predikat nilai A-, 10 siswa atau 27% dalam predikat nilai B+, dan 16 siswa atau 45% dalam predikat nilai B, dan 9 siswa atau 25% dalam predikat nilai B-. pada pengamatan terkendali I diketahui siswa kelas VII F mencapai rata-rata nilai 3,02 dalam predikat nilai B.

Nilai Pengamatan Terkendali II

Berdasarkan penilaian aspek spiritual pada siswa kelas VII F, diketahui jika 29 siswa atau 81% siswa yang memperoleh predikat nilai A dan 7 siswa atau 19% siswa yang memperoleh predikat nilai B. Tidak ada siswa yang memperoleh predikat nilai C dan D pada aspek spiritual kelas VII F. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,88 dengan predikat nilai A dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penilaian aspek sosial pada siswa kelas VII F, diperoleh hasil jika 11 siswa atau 31% siswa memperoleh predikat nilai A dan 25 siswa atau 69% memperoleh predikat nilai B. Tidak ada siswa yang memperoleh predikat nilai C

dan D pada penilaian aspek sosial. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII F adalah 3,36 dengan predikat nilai B+. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika penilaian sosial siswa kelas VII F dalam kategori baik.

Berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan pada siswa kelas VII F, diperoleh hasil jika 12 siswa atau 33% memperoleh nilai A, 13 siswa atau 36% siswa memperoleh nilai A-, dan 11 siswa atau 31% siswa memperoleh nilai B+. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII F adalah 3,67 dengan predikat nilai A-. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika penilaian pengetahuan siswa kelas VII F dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan pada siswa kelas VII F, diketahui 7 siswa atau 19% dengan predikat nilai A-, 23 siswa atau 64% dalam predikat nilai B+, dan 6 siswa atau 17% dalam predikat nilai B. pada pengamatan terkendali I diketahui siswa kelas VII F mencapai rata-rata nilai 3,28 dalam predikat nilai B+.

Hasil Kreasi Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias

Predikat Nilai A-



Gambar 6. Karya Ragam Hias Serbuk Kayu Predikat Nilai A- (Sumber: Dokumen Peneliti)

Predikat Nilai B+



Gambar 7. Karya Ragam Hias Serbuk Kayu Predikat Nilai B+ (Sumber: Dokumen Peneliti)

Predikat Nilai B



Gambar 8. Karya Ragam Hias Serbuk Kayu Predikat Nilai B (Sumber: Dokumen Peneliti)

Penilaian hasil kreasi ragam hias serbuk kayu berdasarkan aspek penilaian persiapan, kreativitas, teknik, dan kesan akhir. Aspek persiapan terkait dengan persiapan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan berkreasi ragam hias. Aspek kreativitas terkait dengan keterampilan siswa membuat objek pada kreasi ragam hias serbuk kayu. Aspek teknik terkait dengan penilaian keterampilan siswa dalam berkarya ragam hias dengan media serbuk kayu. Aspek kesan akhir terkait dengan hasil akhir karya meliputi komposisi dan kerapian pada karya ragam hias serbuk kayu.

PENUTUP

Pertama, pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara, terdiri dari pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II. Pengamatan terkendali I terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah siswa dapat memahami konsep ragam hias dan prosedur pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias. Materi yang disampaikan yaitu pengertian ragam hias dan prosedur pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode saintifik. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, siswa mengalami kendala dalam tahap mengelem motif ragam hias menggunakan lem *stereofom*. Lem *stereofom* yang transparan dan berbentuk *tube* menyebabkan siswa mengalami kendala ketika hendak mewarnai motif ragam hias dengan serbuk kayu. Selain itu, keragaman motif yang ditampilkan juga masih kurang variatif karena referensi motif siswa yang terbatas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan guru seni budaya memutuskan untuk melakukan beberapa perbaikan pembelajaran pada pengamatan terkendali II.

Dalam pelaksanaan pengamatan terkendali II, peneliti dan guru melakukan perlakuan yang sama dengan sebelumnya. Namun media berkarya lem *stereofom* diganti dengan lem kayu agar lebih mudah digunakan dengan cara dikuaskan. Selain perbaikan terkait teknis berkarya, guru juga melakukan upaya perbaikan

pembelajaran dengan lebih aktif membimbing siswa dalam berkarya ragam hias media serbuk kayu.

Kedua, hasil pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada kelas VII F SMP Negeri 2 Jepara, diketahui terdapat beberapa klasifikasi karya yang ditampilkan siswa kelas VII F. Klasifikasi karya tersebut berdasarkan ragam motif yang ditampilkan pada pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II. Terdapat empat motif yang ditampilkan siswa kelas VII F, motif tersebut antara lain motif trubusan, ceplok bunga, sulur, dan bunga. Pada pengamatan terkendali I, 2 siswa atau 6% membuat motif trubusan, 2 siswa atau 6% membuat motif ceplok bunga, 3 siswa atau 8% membuat motif suluran, dan 29 siswa atau 80% membuat motif bunga. Dapat disimpulkan jika pada pengamatan terkendali I, motif bunga yang paling mendominasi motif dari karya siswa kelas VII F. Pada pengamatan terkendali II, 1 siswa atau 3% membuat motif ceplok bunga dan 35 siswa atau 97% membuat motif bunga. Dapat disimpulkan jika pada pengamatan terkendali II, motif bunga masih mendominasi motif karya siswa kelas VII F.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, S. 1986. *Seni Ukir*. Semarang: Seni Rupa IKIP Semarang
- Ismiyanto, PC S. 2010. "Strategi dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Seni Budaya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiarto, E. 2014. "Ekspresi Visual Anak: Representasi Interaksi Anak dengan Lingkungan dalam Konteks Ekologi Budaya". *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No.1 Hal. 1-6.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, A. 2009. *Ornamen Nusantara kajian Khusus Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Sunaryo, A. 2010. "Bahan Ajar Seni Rupa". *Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa.